

ABSTRAK

Informasi tidak hanya hadir pada media cetak ataupun elektronik seperti radio maupun televisi. Pada masa kini media *online* menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, karena mudah dan dapat diakses dimanapun, kapanpun tanpa batas waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan sikap rasisme Donald Trump pada isu status Yerusalem sebagai ibu kota Israel dari media *online republika.co.id* dan *kompas.com*. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald Kosicki. Hasilnya meliputi, *framing* dari *republika.co.id* yang berusaha menyajikan berita lebih mendalam dengan melihat jumlah berita yang disajikan dalam sehari. *Republika.co.id* juga menyajikan berita kedalam beberapa tema, diantaranya peristiwa, sikap penolakan, sikap dukungan dan sikap pemerintah Indonesia. Sedangkan *framing* dari *kompas.com*, isu ini bukanlah yang harus di hebohkan. Dilihat dari jumlah berita dalam sehari *kompas.com* lebih sedikit dari yang di sajikan *Republika.co.id*. *Kompas.com* hanya menyajikan berita dalam dua tema yaitu peristiwa dan sikap pemerintah Indonesia.

Perbandingan *framing* dari kedua media tersebut atas pemberitaan sikap rasisme Donald Trump pada isu status Yerusalem sebagai ibu kota Israel adalah, *republika.co.id* dalam penyajiannya berusaha bersikap netral atas keputusan sepihak dari Trump, meskipun latar belakang dari media ini adalah dari komunitas muslim. Berbeda dengan *kompas.com* yang lebih tegas menyampaikan sikap tidak setuju dengan keputusan Trump tersebut. Walaupun dalam penyajiannya *kompas.com* hanya memberitakan respon dari pemerintah Indonesia, namun berita yang disajikan *kompas.com* tetap merujuk pada sikap penolakan atas keputusan Trump.

Keywords : *Framing, Berita, Media Online, Rasisme*

ABSTRACT

Information is not only available in print or electronic media such as radio or television. Nowadays, online media is becoming part of everyday life because it is easy and accessible anywhere, anytime, without any time limit. This study aimed to describe the framing of Donald Trump racism over Jerusalem status as Israel Capital City from *republika.co.id* and *kompas.com*.

This research used a qualitative approach using the framing analysis method from Zhondang Pan and Gerald Kosicki. The results revealed that *republika.co.id* tried to present more detailed news by looking at the amount of news in a day. *Republika.co.id* also presented news on various topics, including events, rejection and support department, and special department from the Indonesian government. Besides, *kompas.com* tried to frame that this issue is not the extraordinary issue. *Kompas.com* also served less than the *Republika.co.id* from the number of news in a day. *Kompas.com* only presented news on two topics of events and attitudes of the Indonesian government. On another side, *republika.co.id* tried to present the neutral reporting over the Trump's unilateral decision, even though this media is the representation from Muslim community. In contrast, *kompas.com* presented the disagreement over Trump's decision decisively. Although *kompas.com* only reported the response from Indonesia government, but it still refers to the department of Trump's decision rejection.

Keywords: Framing, News, Online Media, Racism